

Penggunaan Media Belajar dalam Memotivasi Siswa

Samsu Armadi

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

Abstract

This study gives expression to the correlation of medium of instruction to learning motivation of the students. Product Moment was used to analyze the data. The findings of the study were revealed that a significant correlation was proven by medium of instruction (X) to learning motivation (Y) with the correlation coefficient $r = 0.642$ that was greater ($>$) than r -table 0.235 at the significance level 0.05 and $N = 72$. It meant that the more medium of instruction usage was good, learning motivation of the students became more and more raising, too.

Key-words: The correlation, medium of instruction, learning-motivation

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi harus diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi yang berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman, dan sebagainya. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media.

Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas karena di tempat inilah orangtua menyerahkan pendidikan anaknya agar dapat memiliki kualitas sumber daya yang diharapkan dengan menimba ilmu sebanyak mungkin melalui proses pembelajaran.

Kurang profesionalnya tenaga kependidikan khususnya guru dalam melaksanakan tugasnya dalam penguasaan cara-cara penyampaian materi menyebabkan anak belajar tanpa diiringi dengan motivasi yang cukup sehingga tidak dapat tercapainya kualitas sumber daya yang diharapkan. Agar anak dapat memiliki sumber daya manusia seperti yang diharapkan, sekolah harus memiliki tenaga kependidikan yang profesional baik dalam penguasaan materi yang akan disampaikannya maupun penguasaan cara-cara penyampaian materi tersebut secara efektif.

Dengan menggunakan media pembelajaran, banyak informasi yang dapat disampaikan kepada siswa dalam memperkaya pengalaman dan melaksanakan aktivitas mereka secara efektif, sehingga mereka akan mendapatkan hasil kegiatan yang lebih baik. Pembelajaran menggunakan media tersebut dapat menambah daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran, juga menambah variasi pembelajaran di dalam kelas untuk mengurangi rasa bosan. Dengan demikian, proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan kondusif karena dengan adanya media pembelajaran, maka siswa akan merasa termotivasi dalam belajarnya sehingga semakin memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada dasarnya, pemakaian media pembelajaran cenderung untuk memperkuat dan menciptakan motivasi dalam pembelajaran. Dengan kata lain, komunikasi terpenting antara guru dan murid adalah dengan menggunakan kata-kata. Namun demikian, secara efektif guru seharusnya bisa menyajikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, diagram, papan tulis, model, dan media lainnya agar siswa memiliki rasa tertarik pada materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru seharusnya menguasai dan mengetahui jenis-jenis media yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kini semakin jelas bahwa pembelajaran menggunakan media dapat menciptakan suasana menarik yang menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran. Sedangkan pembelajaran menggunakan media dapat digunakan dengan banyak cara oleh seorang guru untuk membuat pembelajaran menjadi efektif. Dengan melihat sebuah gambar dalam media pembelajaran, para siswa bisa memahami ide cerita dengan mudah daripada mendengarkan penjelasan guru yang menggunakan seribu kata untuk menjelaskan topik cerita.

Beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini adalah penelitian tentang media untuk memotivasi siswa SD (Fitriansyah, 2016), selain memotivasi juga semangat karakter kebangsaan (Risabethe & Astuti, 2017), penggunaan media dalam mata pelajaran akuntasi (Mulyadi, 2016), serta penggunaan media dalam mata pelajaran ekonomi (Widiasih, dkk. 2017).

B. MEDIA BELAJAR

Rohani (1997:3) mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di indra yang berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi. Sependapat dengan hal ini Sadiman 1987:7) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Sedangkan media pembelajaran menurut Danim (1995:7) mengatakan bahwa media adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru untuk

berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Beberapa media pendidikan yang dicontohkan di antaranya adalah; papan tulis, gambar atau ilustrasi fotografi, film, rekaman pendidikan, buku pelajaran, dan OHP (overhead projector).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu baik berupa manusia, materi, maupun kejadian yang berfungsi sebagai alat untuk memperlancar proses komunikasi.

Papan tulis digunakan hampir di setiap ruangan kelas, sangat fungsional untuk menulis dan menggambar yang bertujuan menjelaskan. Di sekolah modern penggunaan papan tulis sudah semakin terbatas karena kesedian media teknologi semakin lengkap dan bervariasi.

Gambar atau ilustrasi fotografi merupakan media paling mudah didapat dan relatif murah, mudah digunakan, tak terbatas pada ruang dan waktu. Gambar atau foto cukup representatif untuk menunjukkan benda aslinya, dan dapat memperjelas materi pembelajaran.

Film memiliki kelebihan dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi, menarik perhatian, mengandung nilai rekreasi, memperlihatkan obyek yang sebenarnya, dapat melengkapi catatan, menjelaskan hal-hal abstrak, mengatasi rintangan bahasa, dan sebagainya. Rekaman pendidikan, yaitu alat audio yang tidak diikuti dengan visual. Dalam hal ini peserta didik dapat mendengarkan ceramah seminar, pidato sarasehan, dan sebagainya.

Buku pelajaran juga merupakan media pembelajaran yang biasa digunakan guru. Di era reformasi ini masih banyak guru memegang teguh buku pegangan yang diwajibkan dari depdiknas karena dianggap membantu, mempermudah untuk penyampaian materi yang sesuai dengan kurikulum.

Yang terakhir adalah overhead projector (OHP). Media ini pada saat sekarang lebih sering digunakan oleh sekolah-sekolah yang berada di kota, sedangkan sekolah yang berada di pedesaan jarang atau bahkan tidak memakainya karena tidak adanya listrik.

Di samping media-media tersebut di atas masih ada media elektronika yang berupa radio dan televisi. Dua media ini tidak digunakan secara penuh, biasanya digunakan pada saat siaran khusus yang diatur sesuai dengan jadwal.

Pemilihan dan penggunaan media secara tepat, akan memiliki fungsi yang efektif dalam proses pembelajaran di kelas karena akan memudahkan pemahaman suatu materi pelajaran bagi siswa dan memudahkan pula bagi guru dalam menyampaikan atau mentransfer pengetahuan sesuai tujuan pengajaran. Begitu juga sebaliknya, kekurangtepatan dalam memilih dan menggunakan media maka akan berakibat tidak efektifnya pembelajaran.

Dalam hal ini, Rohani (1997:7-8) mengungkapkan tentang fungsi penggunaan media pembelajaran sebagai berikut: (1) membangkitkan motivasi belajar, (2) mengulang

apa yang telah dipelajari, (3) menyediakan stimulus belajar, (4) mengaktifkan respon peserta didik, (5) memberi balikan dengan segera, dan (6) menggalakkan latihan yang serasi.

Dalam pembelajaran menggunakan media, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan guru agar media tersebut bisa dipakai secara efektif dan sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut Andrew (1983:91), dalam memilih media pembelajaran, kriteria yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Isi

Hal ini berpengaruh langsung dengan informasi yang disampaikan dalam ilustrasi atau gambar. Dalam pemilihan posisi suatu objek yang akan disampaikan, seharusnya mengacu pada penggunaan informasi yang akan diperkenalkan kepada siswa.

b. Bentuk dan susunan

Bentuk dan ukuran yang dianjurkan adalah bentuk dan ukuran yang sederhana, bisa dibedakan dengan jelas, dan mudah digunakan.

c. Relevansi atau pengaruh

Gambar atau ilustrasi seharusnya sesuai dengan obyek pembelajaran dan menarik bagi siswa.

d. Corak

Corak sering dipakai dalam pengenalan metode pengajaran bahasa, karena corak dapat membantu dalam memperkenalkan dan menginformasikan sesuatu dengan jelas dan mudah dimengerti.

e. Nada

Penggunaan nada dapat membantu memperjelas dan menambah ekspresi sebagian informasi dari sebuah gambaran pada pengenalan topik pembelajaran.

Namun demikian, berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan media (Rohani, 1997:28-29), menjelaskan bahwa guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan, media hendaknya menunjang tujuan instruksional yang telah dirumuskan.
- b. Ketepatgunaan (validitas), penggunaan media harus tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
- c. Keadaan peserta didik, kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik, dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.
- d. Ketersediaan, pemilihan perlu memperhatikan ada-tidaknya media tersedia di perpustakaan atau di sekolah serta mudah-sulitnya di peroleh.
- e. Mutu teknis. Media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.

- f. Biaya, hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak

Dengan demikian, kriteria dan unsur dalam media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi kepada siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dengan tepat diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, siswa dapat termotivasi dan terangsang untuk mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai.

C. MOTIVASI BELAJAR

Siswa melakukan suatu aktivitas karena adanya dorongan atau motivasi. Motivasi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa motivasi yang jelas, maka aktivitas yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan kehendaknya tanpa arah. Dalam kaitannya dengan belajar, tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, akan tetapi merupakan suatu hasil proses interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku. Motivasi dapat diketahui dengan baik sebagai interaksi antara perangsang dengan lingkungan dan keadaan fisiologis khusus dari organisme.

Sardiman AM (1992:101) menyebutkan bahwa motivasi berpangkal dari kata ‘motif’ yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam motivasi terdapat tiga elemen atau ciri pokok, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya ‘feeling’ dan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi inti motivasi adalah kebutuhan untuk mencapai standar keberhasilan. Motivasi siswa dalam belajar akan bertambah apabila materi pelajaran disajikan secara realistik dan berisi informasi praktis.

Beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, dapat dikenali selama siswa tersebut aktif mengikuti proses belajar di kelas. Brown (1971:50) mengungkapkan bahwa ada delapan ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi tinggi, yaitu :

1. Tertarik pada guru, artinya tidak bersikap acuh tak acuh,
2. Tertarik pada pelajaran yang diajarkan,
3. Antusias tinggi serta mengendalikan perhatian dan energinya kepada kegiatan belajar,
4. Ingin selalu tergabung dalam satu kelas,
5. Ingin identitas diri diakui oleh orang lain,
6. Tindakan dan kebiasaannya serta moralnya dapat terkontrol,
7. Selalu mengingat pelajaran dan selalu mempelajarinya kembali di rumah,

8. Selalu terkontrol oleh lingkungan.

Berdasarkan asalnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah berasal dari adanya rangsangan-rangsangan dari luar (Suryabrata, 2002:72).

Senada dengan pendapat di atas, Larsen dalam Budiharso (2004:22) mengungkapkan bahwa pada hakekatnya motivasi bisa dikatakan sebagai dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang berasal dari dalam diri pembelajar disebut motivasi instrinsik, dan dorongan yang berasal dari luar diri pembelajar disebut motivasi ekstrinsik.

Lebih lanjut Budiharso (2004:22) menyebutkan mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut:

Motivasi jenis intrinsik bisa berupa kesadaran terhadap manfaat yang diperoleh dari kegiatan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik bisa berasal dari dorongan orang lain atau *iming-iming* penghargaan (*reward*) seperti uang, hadiah, bintang tanda jasa, dan nilai. Motivasi intrinsik lebih bermakna dalam proses pembelajaran daripada motivasi ekstrinsik. Prinsip utama dari motivasi intrinsik terletak pada kekuatannya untuk mendorong pembelajar secara alami untuk tertarik kepada urusan sendiri dan mengikat pembelajar dalam proses pembentukan kepercayaan terhadap diri sendiri.

Sedangkan ditinjau dari besar-kecilnya tingkat motivasi, Siagian (1989: 180), menyatakan bahwa: pertama, kuatnya motivasi seseorang berprestasi tergantung pada pandangannya tentang betapa kuatnya keyakinan yang terdapat dalam dirinya bahwa ia akan dapat mencapai apa yang diusahakan untuk dicapai. Kedua, jika tujuan ini tercapai, timbul pertanyaan apakah ia akan memperoleh imbalan yang memadai dan, apabila imbalan diberikan oleh organisasi, apakah imbalan itu akan memuaskan tujuannya atau kepentingannya.

Pada dasarnya di dalam kegiatan pembelajaran, motivasi intrinsik lebih efektif mendorong siswa dalam belajar. Namun tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik perlu dihindari sama sekali. Motivasi ekstrinsik dapat memancing timbulnya motivasi intrinsik. Banyak siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dapat berhasil dengan baik dalam belajar seperti halnya siswa yang termotivasi secara intrinsik, asal guru dan lingkungannya dapat membantu mereka dengan tepat sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai papan petunjuk jalan yang dapat menentukan arah, tujuan, dan pola-pola kehidupan seseorang serta tingkah laku dan perbuatannya. Papan pola yang menentukan apa yang difikirkannya dan bagaimana cara berfikir, cara menghadapi sesamanya, kepada kelompok mana ia harus melibatkan diri dan dengan kelompok mana ia harus membatasi diri agar tidak

melanggar prinsip demokrasi dan toleransi. Motivasi menyebabkan tingkah laku individu menjadi dinamis, kreatif dan inovatif.

D. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian verifikatif yaitu untuk menguji kebenaran dan bermaksud untuk menguji sekali lagi suatu peristiwa karena dirasakan adanya data yang masih diragukan kebenarannya. Juga disebut sebagai penelitian korelasi yaitu mencari hubungan antara variabel penelitian. Selain itu penelitian ini termasuk penelitian survei, karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menyebarkan kuesioner yang nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SMPN 1 Tenggarong Seberang kabupaten Kutai Kartanegara tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 240 orang. Sudjana (1984:5) menyatakan bahwa, "Populasi adalah totalitas semua nilai yang menjadi hasil penghitungan atau pun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya." Sedangkan menurut Sugiono (1999:47), "Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan." Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sejumlah individu atau pun kelompok yang merupakan sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan sample penelitian sebesar 30% dari jumlah populasi atau sebesar 72 siswa. "Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili atau mencerminkan karakteristik populasi tersebut" (Budiharso, 2004: 6). Lebih jauh, Arikunto (1996:117-120) menjelaskan bahwa apabila subyek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan instrumen yang dibuat sendiri sehingga dapat memenuhi apa yang diinginkan dengan menggunakan metode angket atau kuesioner, yaitu suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh seseorang yang akan diselidiki atau responden (Waligito, 1982:63). Metode ini digunakan dalam menjaring data tentang variabel bebas (media pembelajaran) dan variabel terikat (motivasi belajar) dengan tujuan untuk mengidentifikasi penggunaan media pembelajaran di sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Instrumen pengumpul data mengenai variabel media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 10 daftar pertanyaan menggunakan skala Likert dengan 3 alternatif jawaban dengan pemberian skor 1, 2, dan 3. Sedangkan instrumen

pengumpul data tentang motivasi belajar siswa, terdiri dari 15 daftar pertanyaan menggunakan skala Likert dengan 3 alternatif jawaban dan diberi skor 1, 2, dan 3.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu berupa skor angket yang diperoleh dari hasil jawaban siswa berdasarkan pilihan jawaban yang disediakan. Ada dua jenis data untuk dianalisis dalam penelitian ini, yaitu data dari angket media pembelajaran menunjukkan tingkat penggunaan media dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan data dari angket motivasi yang menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa pada tugas-tugas belajar di sekolah.

E. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan kategori media pembelajaran sesuai kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, selanjutnya dapat diketahui prosentase kategori media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1
Prosentase Media Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	37	51,4%
2	Cukup	22	30,6%
3	Kurang	13	18%
	Jumlah	72	100%

Sumber Data: Jawaban Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: dari 72 siswa sebagai sampel, maka yang memperoleh media pembelajaran kategori baik adalah sebesar 37 atau 51,4%, sedangkan siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 22 atau 30,6%, dan siswa yang memperoleh media pembelajaran kategori kurang sebesar 13 atau 18%. Dari perbandingan tersebut, maka media pembelajaran kategori baik merupakan kategori yang paling banyak dialami oleh siswa, yaitu sebesar 51,4%. Ini berarti bahwa mayoritas siswa kelas III SMPN 1 Tenggarong Seberang, mendapatkan pengajaran menggunakan media pembelajaran yang baik dari guru di sekolah.

Sedangkan data mengenai motivasi belajar siswa kelas III SMPN 1 Tenggarong Seberang kabupaten Kutai Kartanegara dapat dikelompokkan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Prosentase Motivasi Belajar Siswa Kelas III SMPN 1

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	26	36,1%
2	Sedang	25	34,7%
3	Rendah	21	29,2%
	Jumlah	72	100%

Sumber Data: Jawaban Angket

Data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa: siswa yang mempunyai motivasi belajar kategori tinggi sebesar 26 atau 36,1%, siswa yang memiliki motivasi belajar

sedang sebanyak 25 atau 34,7%, dan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah sebesar 21 atau 29,2%. Dilihat dari perbandingan tersebut, maka motivasi belajar kategori tinggi merupakan kategori yang paling banyak dimiliki siswa. Dengan demikian, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas III SMPN 1 Tenggarong Seberang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, yaitu sebesar 36,1%. Hal ini menunjukkan tingkat motivasi belajar yang sangat baik pada diri siswa tersebut dan perlu dijaga kestabilannya.

Selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus korelasi, dimana yang dikorelasikan adalah korelasi antara media pembelajaran dengan motivasi belajar. Adapun korelasi yang digunakan adalah korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{72x53543 - (1691)(2242)}{\sqrt{\{72x41229 - (1691)^2\} \{72x72716 - (2242)^2\}}} \\ &= \frac{3855096 - 3791222}{\sqrt{\{2968488 - 2859481\} \{5235552 - 5026564\}}} \\ &= \frac{63874}{\sqrt{\{109007\} \{208988\}}} \\ &= \frac{63874}{\sqrt{227811549}} \\ &= \frac{63874}{150934273} \\ &= 0,642 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh jawaban apakah media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas II SMPN 1 Tenggarong Seberang kabupaten Kutai Kartanegara, penulis membandingkan antara nilai r hitung di atas dengan r tabel Product Moment. Nilai r tabel dapat diketahui dengan menentukan taraf signifikan dan jumlah sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05

dengan jumlah sampel (N) sebanyak 72, maka dapat ditentukan besarnya r tabel, yaitu 0,235.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa pada korelasi media pembelajaran dan motivasi belajar siswa, angka yang diperoleh lebih besar dari r tabel, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas III SMPN 1 Tenggarong Seberang kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan kata lain, jika penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, maka motivasi belajar siswa juga akan tinggi atau meningkat. Dan sebaliknya, semakin kurang baik penggunaan media pembelajaran, maka motivasi belajar siswa juga akan menurun atau rendah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian lain yang secara umum menyatakan bahwa media penting dan bermanfaat untuk digunakan dalam pembelajaran di mana penggunaan media dapat digunakan untuk memotivasi siswa SD (Fitriansyah, 2016), memotivasi dan sebagai semangat karakter kebangsaan (Risabethe & Astuti, 2017), penggunaan media dapat digunakan dalam mata pelajaran akuntasi (Mulyadi, 2016), serta penggunaan media berguna dalam mata pelajaran ekonomi (Widiasih, dkk. 2017). Apapun mata pelajarannya, penggunaan media dapat menjadi pembeda untuk mensukseskan pembelajaran.

F. SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas III SMPN 1 Tenggarong Seberang kabupaten Kutai Kartanegara. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penghitungan korelasi Product Moment yang menunjukkan hasil r hitung sebesar 0,642 sementara r tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah N sebanyak 72 diperoleh sebesar 0,235. Dengan demikian, r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $\geq r$ tabel). Dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti hipotesis penelitian ini sudah terbukti kebenarannya. Dengan kata lain, jika media pembelajaran semakin ditingkatkan, maka motivasi belajar siswa kelas III SMPN 1 Tenggarong Seberang kabupaten Kutai Kartanegara semakin meningkat atau semakin tinggi. Dan sebaliknya, semakin kurang baik penggunaan media pembelajaran, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi. 1984. Ilmu Pendidikan. Salatiga: CV Saudara.

Ardhana, Wayan. 1990. Dasar-dasar Kependidikan, Malang: FIP IKIP Malang.

- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Armadi, Samsu. 2016. "Peranan Metode Mengajar terhadap Penguasaan Bahasa Inggris Siswa". *Jurnal Intlegensi*. Vol. 1, (1). P. 17-27.
- Budiharso, Teguh. 2004. *Prinsip dan Strategi Pengajaran Bahasa*. Surabaya: Lutfansah Mediatama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriansyah, Fifit 2016. Pemanfaatan Media Pembelajaran (Gadget) Untuk Memotivasi Belajar Siswa SD. CAKRAWALA, 16(1), 2016
- Gitosudarmo, Indriyo dan Nyoman Sudita. 1997. *Perilaku Keorganisasian*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyadi, Ajang. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi, JPAK, 4(1), 2016
- Risabethe, Abiy & Astuti, Budi. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 2017
- Sardiman, AM. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, Sondang. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singarimbun dan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1986. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syaukani, HR. 2001. *Pendidikan Paspor Masa Depan: Proritas Dalam Pembangunan Otonomi Daerah*. Jakarta: Nuansa Madani.
- Widiasih, Rita dkk. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ips Sma Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 2017.
- Winkel, W.S. 1984. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yunhadi, Wuwuh. 2017. "Peranan Pendidikan Keluarga dalam Mengurangi Kenakalan Anak". *Media Ilmu*. Vol. 1, (1). P. 1-11.

Samsu Armadi, Penggunaan Media Belajar dalam Memotivasi Siswa

Yunhadi, Wuuh. 2017. “Belajar Keterampilan Berbahasa melalui Penerapan Cooperative Learning dan Authentic Assessment”. *Jurnal Intlegensi*. Vol. 5, (2). P. 49-61.